

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk memastikan pemerataan serta mengembangkan potensi siswa secara optimal guna mencapai standar kualitas yang diharapkan.<sup>1</sup> Pendidikan berperan penting dalam perkembangan individu serta pembangunan suatu bangsa dan negara. Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diterima oleh masyarakat, khususnya siswa.<sup>2</sup> Kurikulum merdeka menjadi landasan dalam pendidikan masa kini, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta mutu pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup> Kurikulum merdeka berjalan beriringan dengan pembelajaran abad 21, yang menekankan keterampilan esensial bagi setiap siswa.<sup>4</sup> Memasuki era pembelajaran abad ke-21, sistem pendidikan di Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang yang berbeda dibandingkan dengan masa sebelumnya. Bentuk adaptasi dengan perubahan yang terus berkembang di era ini, bangsa Indonesia perlu mengasah keterampilan yang diperlukan agar siap menghadapi setiap revolusi dalam dunia pendidikan abad ke-21.<sup>5</sup>

Perkembangan abad ke-21, sering disebut sebagai era Revolusi Industri 4.0, ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat. Perkembangan ini menuntut siswa untuk mampu beradaptasi dan

---

<sup>1</sup> Lestari Eko Wahyudi et al., "Mengukur Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Ma'arif Jurnal of Education Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, no. 1 (2022): 18–22, hal. 19-20.

<sup>2</sup> Mondy Larasati, "Kualitas Pendidikan Di Indonesia," *Journal of Educational and Language Research 2*, no. 5 (2022): 709–714, hal. 710.

<sup>3</sup> Fadil Khaidir, Amran Amran, and Isna Alfaien Noor, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan *Sustainable Developments Goal's*," *Attadib: Journal of Elementary Education Vol. 7*, 7, no. 2 (2023): 1–27, hal. 2.

<sup>4</sup> Lisa Maulidia et al., "Analisis Keterampilan Abad Ke 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 2 Bajarsari," *Seminar Nasional (PROSPEK II)*, Prospek (2023): 127–133, hal. 128.

<sup>5</sup> Endang Komara, "Penguatan Pendidikan Karakter Dan Pembelajaran Abad 21" 4, no. April (2018): 17–26, hal. 19.

menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.<sup>6</sup> Perkembangan pembelajaran masa kini memengaruhi cara siswa belajar dan berinteraksi, serta berdampak pada metode penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengintegrasikan tiga konsep pendidikan abad 21 dalam rangka pengembangan kurikulum baru untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, hingga SMK. Ketiga konsep tersebut meliputi keterampilan abad-21 (*21st Century Skills*), pendekatan saintifik (*scientific approach*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Pembelajaran abad-21 mengharuskan adanya pergeseran dalam metode pembelajaran, dari yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menjadi pembelajaran yang berfokus pada siswa (*student-centered learning*).<sup>8</sup> Konsep pendidikan ini menjadi inti dari pembelajaran IPA yang efektif, memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) yang sangat dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0.<sup>9</sup> Pembelajaran IPA di era pendidikan abad 21 tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep tetapi juga pada penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang ilmu yang mempelajari makhluk hidup serta seluruh proses kehidupannya. Ilmu alamiah, atau yang sering disebut sebagai ilmu pengetahuan alam (*natural science*), berfokus pada pengungkapan berbagai rahasia dan fenomena alam, termasuk asal-usul alam semesta beserta isinya, serta proses, mekanisme, sifat benda, dan

---

<sup>6</sup> Beni Junedi, Isnaini Mahuda, and Jaka Wijaya Kusuma, "Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 63–72, hal 65.

<sup>7</sup> Ferdinandus Bele Sole and Desak Made Anggraeni, "Inovasi Pembelajaran Elektronik Dan Tantangan Guru Abad 21," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 2, no. 1 (2018): 10, hal. 4.

<sup>8</sup> Junedi, Mahuda, and Kusuma, "Optimalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran Pada Guru MTs Massaratul Mut'allimin Banten.," hal. 4-6.

<sup>9</sup> Utami Dian Pertiwi, Rina Dwik Atanti, and Riva Ismawati, "Pentingnya Literasi Sains Pada Pembelajaran Ipa Smp Abad 21," *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)* 1, no. 1 (2018): 24–29, hal. 25.

<sup>10</sup> N. S. Aminah S. N. Pratiwi, C Cari, "Pembelajaran IPA Abad 21 Dengan Literasi Sains Peserta Didik," *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF)* 9, no. 1 (2019): ISSN: 2089-6158, hal. 35

berbagai peristiwa yang terjadi di dalamnya.<sup>11</sup> Pembelajaran IPA, khususnya Biologi, memberikan pengalaman nyata dalam penyampaian materi agar siswa mampu menganalisis serta menemukan solusi terhadap berbagai fenomena dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Salah satu pokok bahasan pembelajaran IPA yang dapat dikaitkan dengan persoalan biologi adalah ekologi dan keanekaragaman hayati.<sup>12</sup>

Materi ekologi dan keanekaragaman hayati membahas interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya serta permasalahan terkait pencemaran lingkungan. Mempelajari materi ini sangat penting agar siswa dapat memahami serta menjaga lingkungannya.<sup>13</sup> Namun, saat mengajarkan materi IPA, khususnya tentang ekologi dan keanekaragaman hayati, guru sering menghadapi tantangan berupa rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari topik tersebut. Meningkatkan motivasi dalam mempelajari materi ini sangat penting, terutama karena Indonesia termasuk salah satu negara dengan keanekaragaman hayati terbesar di dunia.<sup>14</sup>

Motivasi siswa dalam proses belajar merupakan elemen kunci yang berperan besar dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi serta meraih prestasi yang diharapkan.<sup>15</sup> Motivasi menurut Herwati dapat diartikan sebagai dorongan atau energi dalam diri seseorang yang memengaruhi tingkat ketekunan dan antusiasmenya dalam menjalankan suatu aktivitas. Motivasi ini dapat berasal dari dalam diri individu sendiri maupun dari faktor

---

<sup>11</sup> Rohima Sakila et al., “Pentingnya Peranan IPA Dalam Kehidupan Sehari-Hari,” *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 119–123, hal. 120-121.

<sup>12</sup> Iftita Maulida, Titien Supriyati, and Novi Ratna Dewi, “Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Ekologi Dan Keanekaragaman Hayati Indonesia Dengan Model Student Teams Achievement Development (Stad) Kelas 7 E Smpn 02 Tenganan,” *Seminar Nasional IPA XIII* (2023): 631–641, hal.632.

<sup>13</sup> Ibid, hal. 633.

<sup>14</sup> Annida Izzatul Millah Et Al., “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Materi Ekologi Dan Keanekaragaman Hayati Indonesia Dengan Pendekatan Tarl (*Teaching At The Right Level*),” *Inovasi, Jurnal Pendidikan, Penelitian* 4, no. 3 (2024): 451–458, hal. 451.

<sup>15</sup> Dwi Tri Santosa and Tawardjono Us, “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Dan Solusi Penanganan Pada Siswa Kelas XI,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu* 13, no. 2 (2016): 14–21, hal. 15-16.

eksternal.<sup>16</sup> Tingkat motivasi yang dimiliki seseorang berperan besar dalam menentukan kualitas perilaku yang ditampilkan, terutama dalam konteks pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat diamati melalui sikap mereka selama proses belajar, seperti minat, semangat, rasa tanggung jawab, antusiasme dalam menyelesaikan tugas, serta respons terhadap stimulus atau dorongan yang diberikan oleh guru.<sup>17</sup>

Motivasi belajar menjadi faktor utama yang mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam menentukan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai hasil belajar berperan dalam menentukan ketuntasan belajar siswa, yang pada akhirnya memengaruhi kelulusan dan kenaikan mereka ke jenjang pendidikan berikutnya.<sup>18</sup> Siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih tekun dalam belajar, memiliki semangat juang yang kuat, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan. Sebaliknya, jika motivasi belajar rendah, siswa dapat kehilangan minat terhadap pelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya hasil belajar.<sup>19</sup>

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran atau latihan, yang ditunjukkan melalui perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.<sup>20</sup> Hasil belajar siswa adalah prestasi akademis yang dicapai melalui ujian, tugas, serta partisipasi aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, yang semuanya berkontribusi pada pencapaian pembelajaran.<sup>21</sup> Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor

---

<sup>16</sup> Herwati et al., *Motivasi Dalam Pendidikan*, ed. Ira Atika Putri (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 12.

<sup>17</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2022): 289–302, hal. 291.

<sup>18</sup> Ibid, hal. 292.

<sup>19</sup> Yogi Fernando et al., "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" 2, no. 3 (2024): 61–68, hal. 63.

<sup>20</sup> Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (*Literature Review*)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (2023): 13–24, hal. 14.

<sup>21</sup> Agustin Sukses Dakhi and Nias Selatan, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa" 8, no. 2 (2020): 468–470, hal. 468.

internal yang berasal dari dalam diri siswa serta faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar.<sup>22</sup> Faktor-faktor inilah yang sangat penting diketahui seorang guru dalam melaksanakan proses pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>23</sup>

Pelaksanaan proses pendidikan, guru dan pendidik harus berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak siswa. Hal ini bertujuan agar mereka dapat menjadi generasi yang kompetitif di tingkat global serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan yang membutuhkan penalaran yang baik.<sup>24</sup> Faktanya, hal ini tidak selalu berjalan sesuai harapan. Siswa sering kali merasa jenuh dan malas terhadap pelajaran-pelajaran di sekolah, terutama pada pelajaran IPA karena kurang menarik dan dorongan untuk belajar. Salah satu bentuk penanganan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu menerapkan model atau metode yang dapat menunjang pembelajaran.

Hasil pengamatan yang dilaksanakan saat praktik pengalaman lapangan dan pada saat observasi dikelas VII SMPN 2 Kalidawir diperoleh gambaran kegiatan pembelajaran dan kondisi siswa saat proses belajar berlangsung. Pembelajaran di SMPN 2 Kalidawir ditemukan masih kurangnya penerapan model pembelajaran. Selain itu, kemampuan berpikir siswa kurang terlatih sehingga mengakibatkan hasil belajar IPA pada biologi materi ekologi dan keanekaragaman hayati siswa terbilang belum memuaskan. Ketika pembelajaran berlangsung guru hanya berfokus pada acuan di buku paket sebagai referensi belajar, sehingga pembelajaran masih berfokus pada guru seperti ceramah dan merangkum buku paket yang dilakukan secara monoton,

---

<sup>22</sup> Yandi, Nathania Kani Putri, and Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (*Literature Review*).", hal. 15.

<sup>23</sup> Wilda Dwi Angraini, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 8 (2016): 1–11, <https://repository.unsri.ac.id/27031/>, hal. 3.

<sup>24</sup> Muhammad Hayyun et al., "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar (Sd)" (n.d.): 127–130, hal. 127.

hal ini berakibat pada motivasi siswa rendah untuk mengikuti proses belajar, karena hanya satu atau dua siswa yang mau bertanya dan merespon terkait materi yang disampaikan. Hasil wawancara guru IPA SMPN 2 Kalidawir, diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas VII yang ada di SMPN 2 Kalidawir 40% pada mata pelajaran IPA khususnya pada bidang biologi mempunyai nilai dibawah KKM sekolah tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Kalidawir adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang selaras dengan kurikulum merdeka serta konsep pembelajaran abad ke-21. Model pembelajaran yang dibutuhkan yaitu menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka. Ada berbagai jenis model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model pembelajaran yang cocok digunakan pada mata pelajaran IPA bidang biologi materi ekologi dan keanekaragaman hayati yaitu model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menekankan bahwa suatu model pembelajaran akan efektif bila memperhatikan 3 unsur, yaitu *Auditory* (mendengarkan), *Intellectually* (kemampuan berpikir) serta *Repetition* (pengulangan). Penerapan model pembelajaran AIR dinilai efektif dalam menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup> Model ini menekankan pada pengembangan kemampuan siswa untuk aktif berbicara dan mengungkapkan pendapat. Selain itu, kegiatan mengulangi pemahaman di akhir pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam model ini. Adanya kegiatan mengulangi pemahaman yang berbentuk kuis atau tugas diharapkan pelajaran yang

---

<sup>25</sup> Ivoni Susanti, Eka Lokaria, and Ayu Sintia, "Pengaruh Model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMAN 5 Lubuklinggau," *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)* 4, no. 1 (2019): 45–51, hal. 47.

disampaikan dapat lebih mudah dipahami, diingat, dan tidak cepat terlupakan oleh siswa.<sup>26</sup>

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) membantu siswa dengan menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, siswa akan lebih sering memberi tanggapan dan mengingat pengetahuan yang diperoleh secara mendalam. Materi ekologi dan keanekaragaman hayati selaras dengan penerapan model pembelajaran AIR karena keduanya menekankan pemahaman konsep secara menyeluruh, keterkaitan antar komponen kehidupan, serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap *Auditory*, guru dapat menyampaikan materi melalui cerita, gambar, atau video mengenai isu-isu lingkungan seperti rantai makanan, kerusakan alam, perubahan iklim, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Penyampaian visual ini membantu siswa memahami konsep abstrak. Tahap *Intellectually* mendorong siswa berpikir kritis dengan menganalisis fenomena ekologi, mengenali komponen biotik dan abiotik dalam ekosistem, serta mengerjakan soal yang mengaitkan konsep dengan realitas. Kegiatan diskusi kelompok pada tahap ini melatih kemampuan berpikir ilmiah dan kerja sama. Selanjutnya, tahap *Repetition* berfungsi memperkuat pemahaman melalui presentasi, serta umpan balik dari guru maupun teman. Pendekatan bertahap ini membantu siswa menyerap informasi secara mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Aktivitas siswa yang terlibat secara aktif terlihat sejak tahap awal hingga akhir proses pembelajaran. Keterlibatan ini berperan penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar yang sebelumnya belum mencapai KKM dapat mengalami peningkatan.<sup>27</sup> Berdasarkan latar belakang di atas, dilakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory,*

---

<sup>26</sup> Luthfiah Syahid, Rasmi Djabba, and Nurul Mukhlisa, "Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru," *Pinisi Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 2189–2198, hal. 2192.

<sup>27</sup> Ivoni Susanti, Eka Lokaria, and Ayu Sintia, "Pengaruh Model *Auditory Intellectually Repetition* (Air) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMAN 5 Lubuklinggau," *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)* 4, no. 1 (2019): 45–51, hal. 47-48.

*Intellectually, Repetition* (AIR) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Kelas VII SMPN 2 Kalidawir.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan yang muncul dalam penelitian ini:

- a. Kurangnya motivasi siswa pada pelajaran IPA.
- b. Hasil belajar 40% siswa kelas VII SMPN 2 Kalidawir rendah.
- c. Masih minimnya penerapan model pembelajaran oleh guru pada proses pembelajaran.
- d. Kurangnya rasa keingintahuan siswa terhadap materi karena hanya membaca buku paket.

### 2. Batasan Masalah

Mengacu pada berbagai permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menetapkan batasan fokus permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

- a. Model pembelajaran yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).
- b. Fokus penelitian pada motivasi dan hasil belajar siswa aspek kognitif.
- c. Materi biologi yang digunakan yaitu ekologi dan keanekaragaman hayati.
- d. Subjek penelitian siswa VII SMPN 2 Kalidawir.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dijabarkan, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap motivasi belajar siswa materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII SMPN 2 Kalidawir?
2. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII SMPN 2 Kalidawir?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII SMPN 2 Kalidawir?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap motivasi belajar siswa materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII SMPN 2 Kalidawir.
2. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII SMPN 2 Kalidawir.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII SMPN 2 Kalidawir.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap motivasi belajar siswa materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII SMPN 2 Kalidawir.
2. Ada pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII SMPN 2 Kalidawir.

3. Ada pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa materi ekologi dan keanekaragaman hayati kelas VII SMPN 2 Kalidawir.

## **F. Manfaat Penelitian**

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), sehingga dapat menjadi referensi yang berguna.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Siswa

Dengan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR), diharapkan siswa dapat termotivasi dan mengalami peningkatan dalam hasil belajar mereka.

#### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai model pembelajaran yang dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

#### 4. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi peneliti lainnya, serta dapat menjadi salah satu referensi dalam penelitian terkait masalah yang relevan dengan topik tersebut.

## G. Definisi Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pengaruh

Pengertian pengaruh berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia yaitu “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.<sup>28</sup>

#### b. Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) adalah suatu metode pembelajaran yang fokus pada tiga aspek utama, yaitu *Auditory* (belajar melalui pendengaran atau menyimak), *Intellectually* (belajar melalui proses berpikir dan memecahkan masalah), serta *Repetition* (pengulangan untuk memperkuat pemahaman dan memudahkan ingatan terhadap materi yang telah diajarkan). Pengulangan ini bertujuan untuk membantu siswa mengingat materi pelajaran dengan lebih efektif.<sup>29</sup>

#### c. Motivasi Belajar

Motivasi adalah istilah yang kerap digunakan untuk menjelaskan apakah seseorang berhasil atau gagal dalam menyelesaikan tugas yang kompleks. Banyak pakar yang sepakat bahwa teori motivasi berhubungan dengan faktor-faktor yang memengaruhi dan memberikan arah pada perilaku seseorang.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008).

<sup>29</sup> Syahid, Djabba, and Mukhlisa, “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Barru.”, hal. 2192.

<sup>30</sup> Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.”, hal. 291.

d. Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang setelah ia belajar. Perubahan tersebut dapat berupa pergeseran dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, atau dari yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>31</sup>

e. Ekologi dan Keanekaragaman Hayati

Ekologi merupakan salah satu cabang biologi yang fokus mempelajari interaksi timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya, serta hubungan antar sesama makhluk hidup. Sementara itu, keanekaragaman hayati mengacu pada variasi makhluk hidup di bumi, mencakup seluruh tingkat kehidupan, mulai dari tingkat genetik, spesies, hingga ekosistem.<sup>32</sup>

2. Denifisi Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, yaitu model pembelajaran AIR mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

b. Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

Model pembelajaran AIR dalam penelitian ini mendorong siswa untuk lebih aktif, khususnya dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, serta mengemukakan ide secara lisan pada tahap *Auditory*. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan pada tahap *Intellectually* dan menguatkan pemahaman materi melalui pengulangan tahap *Repetition* terhadap materi ekologi dan keanekaragaman hayati.

---

<sup>31</sup> A Ahmadiyahanto, "Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993. 6, no. 2 (2016): 980–993, hal. 982.

<sup>32</sup> Siti Zubaidah et al., *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SMP/MTs Kelas VII*, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, vol. 53, 2017, hal. 162.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian dapat muncul karena faktor internal atau eksternal yang akan dipengaruhi oleh model pembelajaran AIR, indikator motivasi yang akan muncul seperti adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, senang mencari dan memecahkan soal-soal, menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan, dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya, adanya kepercayaan diri dalam belajar..

d. Hasil Belajar

Hhasil belajar dalam penelitian ini diukur pada ranah kognitif melalui tes yang diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran materi ekologi dan keanekaragaman hayati. Penilaian difokuskan pada kemampuan kognitif siswa tercermin melalui pencapaian hasil belajar yang diperoleh.

e. Ekologi dan Keanekaragaman Hayati

Materi ekologi dan keanekaragaman hayati membahas interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya serta permasalahan terkait pencemaran lingkungan. Mempelajari materi ini sangat penting bagi siswa kelas VII agar dapat memahami penerapannya dalam sehari-hari serta menjaga lingkungannya. Materi ekologi dan keanekaragaman hayati digunakan sebagai acuan penelitian untuk kelas VII di SMPN 2 Kalidawir.

## **H. Sistematika Pembahasan**

1. Bagian Awal

Bagian awal suatu karya tulis biasanya terdiri dari beberapa halaman, yaitu halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman

pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

## 2. Bagian Utama

### a. BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari beberapa elemen penting, yaitu latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### b. BAB II LANDASAN TEORI

Bagian ini berisi teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan, yang diperoleh dari sumber-sumber seperti buku-buku maupun jurnal terkait.

### c. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari rancangan penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari deskripsi data yang diperoleh serta pengujian hipotesis untuk menganalisis dan menguji kebenaran atau validitas hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

### e. BAB V PEMBAHASAN

Bagian ini berisi pembahasan dan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama penelitian, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan.

f. BAB VI PENUTUP

Bagian ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang diberikan berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian tersebut.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang relevan, surat pernyataan keaslian, serta daftar riwayat hidup peneliti.